PANDANGAN MUFASIR TERHADAP *ISRÂ`ILIYYÂT* PADA KISAH NABI DAUD DALAM SURAH SHAD

SKRIPSI

OLEH
MUHAMMAD AULIA PUTRA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2025

PANDANGAN MUFASIR TERHADAP *ISRÂ`ÎLIYYÂT* PADA KISAH NABI DAUD DALAM SURAH SHAD

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Sebagai Salah Satu Sayarat untuk memperoleh gelar sarjana
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh
Muhammad Aulia Putra
NIM 210103020076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN
2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Aulia Putra
NIM	: 210103020076
Tempat/Tanggal Lahir	: 27 November 2002
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul, "Pandangan Mufasir Terhadap *Isrâ`îliyyât* pada Kisah Nabi Daud dalam Surah Shad" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 13 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Aulia Putra

NIM. 210103020076

BUKTI BEBAS PLAGIASI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;
Website: www.uin-antasari.ac.id; *E-mail*: info@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
Nomor 10/ Un. 14/III.3/PP.00.9/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menerangkan bahwa:

Nama	: Muhammad Aulia Putra
NIM	: 210103020076
Program Studi	: S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Adalah benar telah menyusun skripsi dengan judul:

Pandangan Mufasir Terhadap Israiliyyat Pada Kisah Nabi Daud dalam Surah Shad

Serta telah bebas plagiasi dengan bukti cek Turnitin sebesar 24%

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 13 Januari 2025
Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir,

Rusdi Saputra, MA
NIP 198910252019031016

PERSETUJUAN SKRIPSI

PANDANGAN MUFASIR TERHADAP *ISRÂ`ÎLIYYÂT* PADA KISAH NABI DAUD DALAM SURAH SHAD

Disusun dan diajukan oleh:

Muhammad Aulia Putra

NIM. 210103020076

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

untuk dapat diajukan kepada dewan penguji

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. H. Ahmad Mujahid, MA.	M. Adriani Yulizar, S.Ag., MA.
NIP. 197801212006041004	NIP. 197206151998031008

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Riza Saputra, MA.
NIP. 19891025201903016

PENGESAHAN SKRIPSI

PANDANGAN MUFASIR TERHADAP *ISRÂ`ÎLIYYÂT* PADA KISAH NABI DAUD DALAM SURAH SHAD

Muhammad Aulia Putra
NIM. 210103020076

Telah diajukan kepada Dewan Penguji
Banjarmasin, 14 Maret 2025

Dewan Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Norhidayat, S.Ag.,M.A (Ketua)	1.
2.	Bashori, M.Ag (Anggota)	2.
3.	Dr. H. Ahmad Mujahid, M.A (Anggota)	3.
4.	M. Adriani Yulizar, M.A (Anggota)	4.
5.	M. Rijal, M.Ag (Notulis)	5.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dr. Deiyri Nirwana, M.Ag
NIP. 197812272003121002

ABSTRAK

Muhammad Aulia Putra, 210103020076: *Pandangan Mufasir Terhadap Isrâ`îliyyât pada Kisah Nabi Daud dalam Surah Shad*, Pembimbing I Dr. H. Ahmad Mujahid, M.A. dan pembimbing II M. Adriani Yulizar, M.A., Skripsi pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kuci: *Isrâ`îliyyât*, Nabi Daud, Surah Shad

Al-Qur'an berisikan kisah-kisah umat dan Nabi terdahulu bertujuan untuk menjadi nasihat (*mau'izhah*) bagi manusia. Dengan kisah-kisah tersebut manusia dapat mengambil hikmah dari sebuah kisah dalam al-Qur'an, tetapi pada kisah-kisah Nabi dan umat terdahulu tidak diceritakan secara lengkap dalam al-Qur'an, maka muncul lah penafsiran-penafsiran yang berasal dari berita orang-orang Yahudi dan Nasrani. Kisah-kisah yang berasal dari Yahudi dan Nasrani disebut dengan *isrâ`îliyyât*. Banyak penafsiran ayat-ayat al-Qur'an menggunakan *isrâ`îliyyât*, terutama pada ayat-ayat yang berisikan kisah-kisah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam *isrâ`îliyyât* yang terdapat pada penafsiran kisah Nabi Daud dalam surah Shad dan sikap ulama tafsir terhadap *isrâ`îliyyât* dalam surah Shad tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mencari dan mengkaji literatur atau sumber tertulis berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini dan pendekatan tafsir yang bertujuan untuk memahami *isrâ`îliyyât* pada kisah Nabi Daud dalam surah Shad menurut ulama tafsir.

Hasil penelitian ini yaitu *pertama*, terdapat *isrâ`îliyyât* yang menyebutkan sebab-sebab diujinya Nabi Daud yaitu, karena Nabi Daud merasa dirinya akan selamat dari dosa, Nabi Daud diuji karena merasa takjub dengan amalnya, Nabi Daud diuji karena ingin mendapatkan derajat yang tinggi, dan Nabi Daud diuji karena yakin akan berbuat adil tanpa mengucap insya Allah. *Kedua*, ulama tafsir memiliki sikap yang beragam terhadap *isrâ`îliyyât* pada kisah Nabi Daud yaitu, menerima *isrâ`îliyyât* dibuktikan dengan tidak adanya komentar setelah mencantumkan *isrâ`îliyyât* pada kisah Nabi Daud tersebut, menolak *isrâ`îliyyât* pada kisah Nabi Daud karena bertentangan dengan konsep kemaksuman Nabi dan rawi dalam riwayat tersebut dianggap lemah oleh ulama hadis, memahami *isrâ`îliyyât* pada kisah Nabi Daud dengan makna lain agar menghindari kisah-kisah yang akan menjatuhkan martabat Nabi Daud.

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۗ اِدْفَعْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ فَاِذَا الَّذِيْ بَيْنَكَ وَبَيْنَهٗ عَدَاوَةٌ كَاَنَّهٗ وَلِيٌّ حَمِيْمٌ

"*Tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan) dengan perilaku yang lebih baik sehingga orang yang ada permusuhan denganmu serta-merta menjadi seperti teman yang sangat setia.*"

وَمَنْ اَرَادَ الْاٰخِرَةَ وَسَعٰى لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰۤىِٕكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُوْرًا

"*Siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, dan dia adalah mukmin, mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.*"

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah swt., yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "**Pandangan Mufasir Terhadap *Isrâ`îliyyât* pada Kisah Nabi Daud dalam Surah Shad**". Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa menjalankan sunnah-sunnahnya hingga hari kiamat.

Peneliti menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah tanpa pertolongan Allah swt., serta bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat serta motivasi hingga sampai ke titik ini. Sehubung dengan itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Terkhusus peneliti ucapkan terima kasih dan rasa hotmat kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk kuliah di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag., Dekan Fakultan Ushuluddin dan Humaniora beserta jajaran.
3. Riza Saputra, M.A., Ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajaran yang telah menerima serta menyetujui penelitian ini.

4. Dr. H. Ahmad Mujahid, M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik dan Pembimbing Skripsi ke I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sejak awal penetapan judul hingga penyelesaian skripsi ini.
5. M. Adriani Yulizar, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi ke II dan juga selaku ayahanda bagi peneliti di Muhammadiyah yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah memberikan pengajaran selama kuliah.
7. Abah dan Mama, Ridhani dan Susanti Pusparini, S.T., yang telah menjadi tempat bercerita dan selalu mendoakan setiap kali peneliti ingin melakukan satu pekerjaan yang dengan semua itu, peneliti akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakek saya, KH. Achmad Hidjazi (alm.) dan H. Huzaidi (alm.) yang telah mengenalkan peneliti dengan ilmu Agama dan sangat mengharapkan cucunya agar memperdalam ilmu Agama sehingga penulis tertarik untuk memperdalam ilmu tersebut, walaupun beliau berdua tidak sempat melihat cucunya kuliah di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
9. Uwa saya, Prof. Dr. Ridwan Khairandy, S.H., M.H., yang telah membiayai peneliti untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi hingga akhirnya peneliti menyelesaikan perkuliahan.
10. Kakak saya, Addini Nurul Risa, Amd.Kes dan Muhammad Ahsanul Fitri, S.T., yang selalu menjadi tempat bercrita dan memberikan semangat agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Guru-guruku, Ustadz H. Riza Rahman, Lc. dan Ustadz Chusnul Aqib, S.Sy., M.Pd. yang telah banyak meminjamkan buku-bukunya untuk referensi dalam skripsi ini.
12. Temanku, Aditya Firdaus, S.H. yang telah banyak memberikan buku-buku tafsir dan ilmu kepada peneliti sehingga dapat menulis skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku *Circle Of Healing*, Syarif Hidayat, Ahmad Adla, Regita Cahyani, Ulpah Latipah dan Rizki Amaliyah, S.Ag. yang selalu ada untuk peneliti baik senang maupun duka, dari awal menjadi mahasiswa baru, hingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik dalam perkuliahan maupun selama proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
15. Apresiasi dan ucapan sebesar-besarnya tentu diberikan kapada diri sendiri yang telah berjuang hingga sampai pada titik ini. Berjuang melawan rasa malas, jenuh, dan segala hal yang mengganggu konsentrasi.

Banjarmasin, 13 Januari 2025

Muhammad Aulia Putra

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Pedoman Transliterasi

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang terdapat di dalam buku Pedoman Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin edisi Tahun 2021.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	`
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	A	Fathah
ـِ	I	Kasrah

ـُـ	U	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَال) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِيْوَان) al-dîwân bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُوْرَة) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـْـَي	Ai	a dan i
ـَـْـَو	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	Â	a dengan topi di atas
بِي	Î	i dengan topi di atas
بُو	Û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah *(Tasydîd)*

Syiddah atau tasydîd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syiddah itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُوْرَة) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

5. *Ta Marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûthah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/(lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika ta marbûthah tersebut diikuti oleh kata sifat (na‘t) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûthah tersebut diikuti kata benda (ism), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيْقَة	Tharîqah
2	الْجَامِعَة الْإِسْلَامِيَة	Al-Jâmî’ah al-Islâmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُوْد	Wahdah al-Wujûd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama

diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring *(italic)* atau cetak tebal *(bold)*. Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja *(fi‘l),* kata benda *(ism)*, maupun huruf *(harf)* ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Kata Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
ثَبَّتَ الأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَة الْعَصْرِيَة	al-harakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَنَا مَلِكُ الصَّالِح	mawlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْثِرُكُمُ اللهُ	yu’tsirukum Allâh
الْمَظَاهِر الْعَقْلِيَّة	al-mazhâhir al-‘aqliyyah

حُبُّ الْإِسْتِطْلَاع	hub al-istithlâ’
الْمَادَّة الْمَصْنُوْعَة مِنَ الْحَيَوَان	al-mâddah al-mashnû’ah min al-hayawân
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
الْمُسَاهِمَة	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا	man salaka tharîqan

B. Singkatan-singkatan

1. H. : Hijriyah
2. M. : Masehi
3. No. : Nomor
4. Q.S : Qur’an Surah
5. Saw. : Shallallahu ‘alaihi wa sallam
7. Swt. : Subhanahu wa ta’ala
7. UIN : Universitas Islam Negeri
8. w. : Wafat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

BUKTI BEBAS PLAGIASI iii

PERSETUJUAN SKRIPSI iv

PENGESAHAN SKRIPSI v

ABSTRAK vi

MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

PEDOMAN TRANSLITERASI xi

DAFTAR ISI xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian 8
D. Definisi Operasional 9
E. Penelitian Terdahulu 9
F. Metode Penelitian 11
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II DEFINISI *ISRÂ`ÎLIYYÂT* DAN TEORI KEMAKSUMAN NABI 14

A. Definisi Isrâ`îliyyât 14
1. Pengertian *Isrâ`îliyyât* 14
2. Sejarah Munculnya *Isrâ`îliyyât* dan Tokoh-tokohnya 15
3. Macam-Macam *Isrâ`îliyyât* 20
B. Teori Kemaksuman Nabi 27
1. Pengertian Maksum 27

2. Dalil-dalil Kemaksuman dan Kemuliaan Para Nabi 28
3. Perbedaan Pendapat dalam Kemaksuman Para Nabi 32

BAB III BENTUK *ISRÂ`ÎLIYYÂT* PADA KISAH NABI DAUD DALAM SURAH SHAD 36

A. Kandungan Surah Shad Secara Umum 36
B. Keutamaan Nabi Daud dalam Surah Shad Ayat 17-20 37
C. *Isrâ`îliyyât* Pada Kisah Nabi Daud dalam Surah Shad 38

BAB IV RAGAM SIKAP ULAMA TAFSIR TERHADAP *ISRÂ`ÎLIYYÂT* PADA KISAH NABI DAUD DALAM SURAH SHAD 52

A. Ulama yang Menerima *Isrâ`îliyyât* pada Kisah Nabi Daud 52
B. Ulama yang Menolak *Isrâ`îliyyât* pada Kisah Nabi Daud 54
C. Ulama yang Menjelaskan *Isrâ`îliyyât* dengan Makna Lain 61

BAB V PENUTUP 70

A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 79

LAMPIRAN 82